

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kepulauan Indonesia menempati letak geografis yang strategis. Menurut Mac Kinnon (1993), negara ini terletak antara 6° LU dan 11° LU dan 95° sampai 141° BT. Karena letaknya yang strategis, Indonesia terjepit di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta dua benua yang cukup besar: Asia dan Australia. Menurut Yuliyanto (2009), Indonesia terkenal dengan keanekaragaman fauna yang sangat tinggi karena letaknya yang tropis. Salah satu contohnya adalah keanekaragaman jenis burung (aves).

Megabiodiversitas mengacu pada kelimpahan dan keanekaragaman sumber daya hayati yang terdapat di Indonesia. Pemahaman masyarakat mengenai nilai upaya konservasi internasional, pemanfaatan berkelanjutan, dan pembagian manfaat yang adil didukung oleh kekayaan alam ini. Penelitian Sukmantoro & rekannya pada tahun 2007 mengemukakan bahwa Indonesia memiliki keunikan dalam keanekaragaman burungnya. Sekitar 1.598 spesies burung telah teridentifikasi di Indonesia atau mencakup 18% dari total populasi burung dunia. Selain itu, Indonesia juga berperan penting dalam jalur migrasi 149 jenis burung.

Sekelompok makhluk yang dikenal sebagai burung (Aves) terancam serius baik dari segi kelangsungan hidup maupun habitatnya. Indonesia memiliki 153 spesies burung yang terancam punah, menempati peringkat ketiga setelah ikan (163 spesies) dan mamalia (191 spesies), menurut penilaian Buku Data Merah International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) 2017. Aves termasuk dalam subfilum vertebrata, yang memiliki lebih dari 10.000 spesies. Mereka memiliki bulu dan sayap keratin, dan mereka dikategorikan menjadi 30 ordo, yang selanjutnya dapat dibagi menjadi dua kategori tergantung pada kemampuannya untuk terbang: carinata dan ratita.

Burung berguna dan memainkan peran penting dalam ekosistem. Mereka berfungsi sebagai penyerbuk dan penyebar benih secara alami, yang sangat

bermanfaat bagi petani yang menanam tanaman pangan. Selain itu, burung berfungsi sebagai predator dan membantu mempercepat kerusakan kayu yang membusuk. Populasi burung perlu dilindungi karena kepentingannya yang vital (Megantara,1994)

Burung adalah hewan dengan mobilitas tinggi yang dapat hidup di wilayah metropolitan yang padat penduduk maupun di hutan yang sulit ditembus (Saefullah dkk. 2015). Di Indonesia terdapat 372 jenis burung asli yang berbeda. dan 149 jenis burung bermigrasi (Safanah, 2017). Menurut Kementerian Kehutanan (2012), Indonesia adalah rumah bagi 515 spesies mamalia (12% dari seluruh mamalia di seluruh dunia), 511 reptilia (7,3% dari seluruh reptilia di seluruh dunia), 1.594 spesies burung (17% dari seluruh burung di seluruh dunia), dan sekitar 38.000 jenis tanaman berbunga.

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang tersusun atas tempat-tempat alami yang mengandung berbagai unsur hayati (organisme) dan unsur non hayati (tak hidup) yang saling berinteraksi, menurut Handayani (2015). Ekosistem adalah suatu kesatuan sistem yang utuh dan menyeluruh antara seluruh faktor lingkungan hidup yang saling mempengaruhi, menurut Undang-undang Lingkungan Hidup tahun 1997.

Menurut Mulyadi (2007), hutan merupakan sistem ekologi terestrial luas yang dibedakan berdasarkan keberadaan pepohonan yang tumbuh secara organik atau hasil penanaman yang disengaja. Di sebagian besar wilayah, hutan di Indonesia ditandai dengan curah hujan yang tinggi. Banyak spesies tumbuhan dan hewan yang dapat ditemukan di hutan Indonesia seluas 120.773.441,71 hektar, menurut angka resmi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2017. Secara spesifik, Provinsi Jawa Barat memiliki lahan hutan seluas 816.603,00 hektar pada tahun yang sama.

Hutan Ranca Upas (BPRU) merupakan salah satu tempat wisata alam di Jawa Barat. BPRU merupakan kawasan hutan yang memiliki fungsi konservasi dan pariwisata. Ide dasar perencanaan BPRU adalah destinasi wisata alam. mencakup

kawasan konservasi dan pendidikan lingkungan hidup (Kastolani, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan inventarisasi data satwa di lokasi wisata alam BPRU. Menurut Perum Perhutani (2015), hal ini akan sejalan dengan salah satu proyek kerja Perhutani, yaitu pemantauan keberadaan satwa. Pengelola BPRU belum memberikan data lengkap mengenai keanekaragaman jenis satwa yang terdapat di hutan Ranca Upas. Temuan penelitian sebelumnya relevan dan berguna sebagai referensi dalam penelitian ini ialah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Shifauka (2017).

Mengingat arti pentingnya bagi ekosistem dan statusnya yang semakin terancam punah, aves di Kawasan Ranca Upas Kabupaten Bandung Selatan sebagai salah satu kawasan konservasi memerlukan kajian lebih lanjut dengan judul “Identifikasi Kelas Aves di Kawasan Hutan Ranca Upas Selatan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.”

B. Identifikasi Masalah’

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya penelitian mengenai keberadaan jenis aves yang terdapat di Kawasan ranca upas
- 2) Perlunya inventarisasi data mengenai keragaman aves di Kawasan ranca upas untuk membantu upaya konservasi.
- 3) Penelitian mengenai hewan terutama aves di Kawasan ranca upas yang masih jarang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Topik yang ingin ditelusuri dapat dikemukakan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan: “Bagaimana identifikasi Kelas Aves di Ranca Upas, Kabupaten Bandung, Jawa Barat bagian selatan?” Hal ini bertujuan dengan adanya beberapa pertanyaan penelitian maka rumusan masalah akan lebih disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian harus dibagi menjadi beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Jenis – jenis burung apa saja yang dapat di temukan di kawasan Ranca Upas?
- 2) Jenis-jenis burung apa saja yang dominan yang di temukan di kawasan Ranca Upas?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat di laksanakan dengan lebih merata maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini dalam hal – hal berikut:

- 1) Objek yang di teliti adalah seluruh spesies dari kelas aves yang dapat ditemukan di Lokasi penelitian.
- 2) Lokasi penelitian di lakukan di sepanjang jalur Kawasan Hutan ranca upas
- 3) Teknik pengambilan data dengan metode point count

E. Tujuan Penelitian

- 1.) Ingin menjelaskan jenis – jenis burung apa saja yang dapat di temukan di kawasan Ranca Upas Kabupaten Bandung Jawa Barat.
- 2.) Ingin menjelaskan jenis-jenis burung dominan yang dapat di temukan di kawasan Ranca Upas Kabupaten Bandung Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Memberikan inventarisasi data mengenai aves di Kawasan Hutan ranca upas sehingga membantu pihak pengelola dalam mengatasi masalah-masalah yang ada terkait dengan aves.
- 2) Menjadi sumber belajar bagi guru dan pelajar sehingga memperluas wawasan mengenai hewan vertebrata terutama mengenai aves.
- 3) Menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka berikut ini adalah definisi operasional yang terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan, sebagai berikut :

- 1.) Identifikasi adalah proses pengenalan, pengamatan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas dengan karakteristik tertentu. (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 : 8). Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan kelas aves yang terlihat pada jalur penelitian.
- 2.) Wilayah kawasan hutan Ranca upas di bagian kabupaten Bandung Selatan yang dimaksud adalah Kawasan hutan di ranca upas yang dijadikan tempat penelitian.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi di bagi menjadi 3 bagian utama Pembuka, isi, dan penutup adalah tiga bagian utama dari sistematika tesis.

1. Pendahuluan

Komponen-komponen penting yang meliputi halaman sampul, pengesahan, motto dan pengabdian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran semuanya disertakan pada bagian awal skripsi. Informasi dasar dicantumkan di halaman depan, dan tanda tangan orang yang berwenang muncul di pengesahan. Gambaran umum penelitian diberikan dalam abstrak, dan rasa terima kasih diungkapkan dalam kata pengantar.

2. Bagian isi

Bab I sampai V, lima bab yang menjadi bagian isi, meliputi topik-topik seperti:

A.) BAB I PENDAHULUAN

Bab I menyebutkan satu demi satu penelitian belakang yang menyoroti banyak elemen penting. seperti identifikasi masalah, uraian masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

B.) . BAB II KAJIAN TEORI

Bab II membahas teori-teori yang mendukung penelitian serta kerangka pemikiran yang menjadi landasan penelitian.

C.) BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian, meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, lokasi, waktu penelitian, pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan, teknik analisis data, dan tata cara melakukan penelitian.

D.) BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi data lapangan, dibahas dalam Bab IV. Temuan tersebut kemudian disajikan dalam format diskusi sesuai dengan tujuan penelitian.

E.) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan untuk menyikapi rumusan masalah, Bab V memberikan kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian ini menawarkan ide-ide di bagian saran untuk membantu kemajuan penelitian di masa depan.